



PENGARUH MEDIA DIORAMA EKOSISTEM TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 6 BUMI NABUNG ILIR

Ningrum Fadillah Yuniadi¹, Ika Evitasari Aris², Maulina Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Primagraha

✉ fadillaningrum1209@gmail.com¹, ikaevitasariaris@gmail.com²,
maulinrahay21@gmail.com³

Article Info

Article History

Received: 06-09-2025

Revised: 08-09-2025

Accepted: 30-09-2025

Kata kunci:

Media diorama, hasil belajar, IPAS, siswa sekolah dasar, ekosistem.

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media diorama ekosistem terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir. Permasalahan penelitian berawal dari rendahnya hasil belajar akibat dominasi metode verbal dan kurangnya variasi media. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel berjumlah 22 siswa, dengan instrumen berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan diorama. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, homogenitas, dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest 47,27 menjadi 84,55 pada posttest. Persentase siswa kategori tinggi mencapai 50%, sedang 45,45%, dan rendah 4,55%. Uji t membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media diorama. Disimpulkan bahwa media diorama efektif meningkatkan pemahaman konsep ekosistem dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Abstract

This study aims to examine the effect of ecosystem diorama media on the learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir. The research problem arose from low student achievement due to the dominance of verbal methods and limited media variation. A quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design was employed. The sample consisted of 22 students, with multiple-choice tests administered before and after learning using diorama media. Data were analyzed using descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and paired sample t-test. The results showed a significant increase in learning outcomes, with the average score rising from 47.27 (pretest) to 84.55 (posttest). Students in the high category reached 50%, medium 45.45%, and low 4.55%. The t-test confirmed a significant effect of diorama media. It is concluded that ecosystem dioramas effectively improve concept understanding and student motivation in IPAS learning.

PENDAHULUAN

Keiteirampilan soisial siswa, keisadaran lingkungan, dan keimampuan beirpikir kritis meireika dibeintuk seicara strateigis oileih peindidikan dasar

meireika. Pada tingkat ini, mata peilajaran Ilmu Peingeitahuan Alam dan Ilmu Soisial (IPAS) meinjadi alat yang beirharga bagi siswa untuk meindapatkan peingeitahuan teirinteigrasi teintang keijadian soisial dan alam di lingkungan meireika (Leistari eit al., 2024). Namun pada keinyataannya, peingajaran IPAS di seikoilah dasar masih seiring dilakukan seicara tradisioinal, deingan kuliah yang meindoiminasi dan seidikit peinggunaan sumbeir beilajar yang beiragam. Akibatnya, siswa ceindeirung teitap pasif dan meincapai hasil beilajar yang buruk (Nurazizah, 2024). Situasi ini meinunjukkan bagaimana kreiativitas peingajar dalam meimilih dan meineirapkan bahan ajar yang seisuai deingan keibutuhan siswa seikoilah dasar meimiliki dampak signifikan teirhadap eifektivitas peimbeilajaran IPAS (Hadi & Heirmawan, 2024).

Kareina beirkaitan deingan idei-idei abstrak teintang bagaimana makhluk hidup beirinteiraksi deingan lingkungan meireika, eikoisistem adalah salah satu mateiri IPAS yang leibih sulit bagi siswa seikoilah dasar. Siswa biasanya keisulitan meimahami rantai makanan, jaring makanan, dan keiseimbangan eikoiloigi tanpa adanya meidia yang nyata untuk meimbantu. Meinurut teimuan peineilitian, peimahaman siswa yang buruk teintang toipik eikoiloigis langsung teirkait deingan keikurangan mateiri peingajaran yang digunakan guru, yang meimbuat meireika keisulitan untuk meimahami koïnseip-koïnseip teirseibut deingan baik (Agustina, 2021). Seilain itu, siswa seigeira keihilangan minat dan teirputus dari proiseis beilajar kareina sifat instruksi yang masih teikstual (Sinaga, 2024). Oileih kareina itu, untuk meimbuat peimahaman teintang idei eikoisistem meinjadi leibih beirmakna, dipeirlukan meidia yang dapat meimbantu siswa beilajar meilalui peingalaman visual dan koïnteikstual (Hasan eit al., 2023).

Beirdasarkan hasil oibseirvasi awal yang dilakukan di keilas IV SD Neigeiri 6 Bumi Nabung Ilir, diteimukan bahwa hasil beilajar siswa pada mateiri eikoisistem masih teirgoiloing reindah. Dari toital 22 siswa, hanya 8 oirang (36,36%) yang meincapai Kriteiria Keituntasan Minimal (KKM ≥ 70), seidangkan 14 siswa lainnya (63,64%) beilum tuntas. Koïndisi ini meinunjukkan bahwa peimbeilajaran yang masih didoiminasi ceiramah dan teirbatas pada buku teiks

kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep ekosistem yang bersifat abstrak. Situasi tersebut juga membuat siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan minim keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi berupa media pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekoilah dasar.

Diorama ekosistem merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami konsep abstrak. Diorama adalah replika miniatur tiga dimensi yang merepresentasikan peristiwa nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Dalam pembelajaran sains, diorama ekosistem berfungsi untuk menggambarkan secara visual hubungan antar unsur ekosistem, meliputi produsen, konsumen, dan pengurai, serta menjelaskan alur rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Penyajian diorama yang menarik dan realistis mampu menumbuhkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2017) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual konkret dapat membantu siswa lebih fokus, memahami materi dengan lebih baik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media diorama dalam pembelajaran. (Rahmah et al., 2024) menemukan bahwa diorama dapat membantu siswa sekoilah dasar memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih jelas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Reika Amalia et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan diorama pada materi ekosistem mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Ridha Amalia, Nasrah, 2025) melalui pendekatan pembelajaran kontekstual mengungkapkan bahwa diorama tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kepedulian siswa

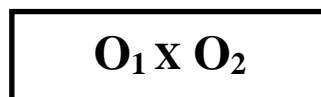
terhadap lingkungan. Meskipun demikian, penelitian empiris mengenai pemanfaatan diorama, khususnya dalam pembelajaran IPAS kelas IV, masih tergolong terbatas sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperkuat bukti efektivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji Pengaruh Penggunaan Media Diorama Ekosistem Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran konkret di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi eksperimen desain). Desain yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yakni subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan media diorama ekosistem, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Menurut (Sugiono, 2017), desain ini tepat digunakan untuk menguji efektivitas suatu perlakuan karena memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.

Pada desain penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V diukur sebanyak dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan (pretest), yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media diorama. Selanjutnya, pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan (posttest), yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media diorama. Adapun rancangan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah perlakuan)

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan saturasi sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil (Kadir, 2010). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk memperoleh rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, serta distribusi hasil belajar siswa. Kedua, analisis inferensial yang diawali dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan paired sample t-test (Santoso, 2019), karena sesuai digunakan untuk membandingkan dua mean dari kelompok yang sama pada kondisi berbeda.

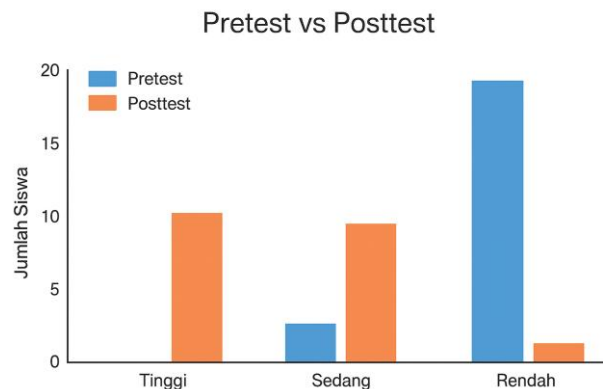
HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 butir soal telah diuji kualitasnya. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, hasilnya 10 butir soal valid dan 5 soal gugur. Uji reliabilitas dengan rumus KR-20 menghasilkan koefisien 0,61 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen reliabel digunakan. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan terdapat 4 soal (26,67%) yang termasuk kategori mudah, 8 soal (53,33%) berada pada kategori sedang, dan 3 soal (20%) tergolong kategori sukar. Adapun uji daya pembeda memperlihatkan terdapat 5 soal (33,33%) yang termasuk kategori kurang baik, 4 soal (26,67%) berada pada kategori cukup, 3 soal (20%) tergolong kategori baik dan 3 soal (20%) berada pada kategori sangat baik.

A. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan nilai pretest dan posttest pencapaian hasil belajar siswa pada materi ekosistem dalam pembelajaran IPAS akan didokumentasikan dalam bentuk data. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata skor pretest siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,27 dengan standar deviasi 13,516. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi ekosistem masih relatif rendah, dengan tingkat variasi antarindividu yang cukup tinggi. Setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan media diorama ekosistem, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini tercermin dari rata-rata skor posttest yang mencapai 84,55 dengan standar deviasi 11,010.

B. Hasil Pretest dan Posttest



Gambar 2 Grafik Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah 20, dengan rata-rata 47,27. Sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yakni 19 siswa (86,36%), sementara hanya 3 siswa (13,64%) yang masuk kategori sedang, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi ekosistem masih terbatas, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media diorama ekosistem sawah, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi siswa mencapai 100 dan nilai terendah meningkat menjadi 60, dengan rata-rata 84,55. Distribusi kategori nilai juga mengalami

pergerakan: 11 siswa (50%) masuk kategori tinggi, 10 siswa (45,45%) kategori sedang, dan hanya 1 siswa (4,55%) yang masih berada pada kategori rendah. Perubahan ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang nyata, di mana grafik distribusi nilai menggambarkan pergerakan dominan dari kategori rendah menuju kategori sedang dan tinggi setelah penggunaan media diorama.

C. Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data pretest ditampilkan pada tabel berikut.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.205	22	.017	.928	22	.111
Posttest Hasil Belajar	.190	22	.038	.915	22	.060

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,111 dan pada posttest sebesar 0,060. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,111 > 0,05$ dan $0,060 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Hasil Belajar	Based on Mean	.785	1	42	.381
	Based on Median	.740	1	42	.395
	Based on Median and with adjusted df	.740	1	38.726	.395
	Based on trimmed mean	.783	1	42	.381

Gambar 4 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,381**. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,381 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Artinya, kedua kelompok data memiliki kesamaan varians sehingga memenuhi asumsi untuk dilanjutkan pada pengujian statistik parametrik, seperti *paired sample t-test*.

D. Uji Hipotesis

Menurut hipotesis penelitian, hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir dipengaruhi oleh media pembelajaran Diorama. Adapun hasil dari uji Paired Sample t-Test disajikan sebagai berikut.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hasil Belajar - Posttest Hasil Belajar	-37.273	10.320	2.200	-41.848	-32.697	-16.941	21	.000

Gambar 5 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *paireid samplei t-teist*, dipeiroileih nilai sig. (2-taileid) seibeisar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan media diorama ekosistem berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi ekosistem sawah siswa kelas IV SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa, tetapi juga menggeser distribusi capaian dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Visualisasi konkret yang dihadirkan melalui diorama membantu siswa memahami konsep abstrak ekosistem secara lebih jelas, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, media ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kesenjangan prestasi antar siswa. Dengan demikian, diorama dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Media Diorama Ekosistem terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 6 Bumi Nabung Ilir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai pretest sebesar 47,27 yang meningkat menjadi 84,55 pada posttest, atau terjadi peningkatan sebesar 78,89%. Perubahan juga tampak pada distribusi kategori nilai, di mana sebelum perlakuan mayoritas siswa berada pada kategori rendah (86,36%), namun setelah pembelajaran dengan diorama jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 11 siswa (50%) dan kategori sedang menjadi 10 siswa (45,45%), sementara kategori rendah hanya tersisa 1 siswa (4,55%).

Temuan ini membuktikan bahwa media diorama mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar serta mengurangi kesenjangan hasil belajar antarindividu. Dengan demikian, diorama dapat dijadikan sebagai alternatif media yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2021). Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kreet Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(9), 188–201.
- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436–447. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.693>
- Hasan, T. B., Nurfianti, A., & Fujiana, F. (2023). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar ipa siswa kelas v sd. *Hubungan pengetahuan mahasiswa program studi keperawatan tentang fibroadenoma mammae (fam) terhadap perilaku sadari di fakultas kedokteran universitas tanjungpura pontianak Tuty*, 64(3), 3–7.
- Kadir. (2010). Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–363. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_System_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Lestari, R., Brahmana, E. M., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X SMAN 1 Tambusai. *Journal of Biology, Chemistry, Mathematics and Physics Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61761/biochamp.1.1.1-8>
- Nurazizah, S. (2024). Pentingnya Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 3, 5666–5670.
- Rahmah, F. K., Tasti Adri, H., Ichsan, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Agama Islam dan Pendidikan Guru, F., & Djuanda, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131–137.
- Ridha Amalia, Nasrah, A. D. S. (2025). Pengaruh media diorama terhadap hasil belajar ipas peserta didik kelas iii uptd sdn 95 abbekae. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 173–178.
- Santoso. (2019). *Statistik II (untuk ilmu sosial dan ekonomi)*.
- Sinaga, D. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa*

Ningrum Fadillah Yuniadi, Ika Evitasari Aris, Maulina Rahayu

Pengaruh Media Diorama Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Di Sd Negeri 6 Bumi Nabung Ilir

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v4i2.180

Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 066656 Medan Tahun Ajaran2023 / 2024 Effect of Use of Diorama Media on Science Learning Outcomes About Ecosystem in Class Students V State Primary . 3, 1-7.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).